

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU MINAT BELAJAR SISWA

Dinar Nur Arofah¹⁾, Uus Kusdinar²⁾

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

¹email: dinarnurafahdna2001@gmail.com

² email: uus.kusdinar@pmat.uad.ac.id

Abstract

Hasil belajar siswa yang belum maksimal karena cara mengajar guru dan minat belajar rendah. Model problem based learning menjadi alternatif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Tujuan penelitian adalah menemukan pengaruh interaksi model problem based learning dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model problem based learning dan model konvensional yang ditinjau dari minat belajar siswa. Populasi penelitian adalah kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjumlah 5 kelas. Sampel penelitian kelas XI MIPA 2 untuk kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 1 untuk kelas kontrol. Pengumpulan data penelitian adalah teknik angket mengetahui minat belajar dan soal tes mengetahui hasil belajar siswa. Pada pengujian validitas isi dari penilaian dosen dan validitas butir soal menggunakan teknik korelasi Product Moment. Uji reliabilitas angket minat belajar menggunakan Cronbach Alpha sedangkan soal tes hasil belajar menggunakan Kuder Richardson (KR-21). Uji hipotesis penelitian adalah ANAVA berbantuan excel dan Anova Kontras berbantuan SPSS. Hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa 1) model problem based learning dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, 2) adanya perbedaan hasil belajar antara penggunaan model problem based learning dan model konvensional baik dari minat belajar tinggi maupun minat belajar rendah.

1. PENDAHULUAN

Pada era modern, pendidikan menjadi hal terpenting dalam meningkatkan kualitas seseorang untuk kehidupan (Djonmiarjo, 2020). Pendidikan tidak terhindar dari proses pembelajaran yang menjadi cara untuk meningkatkan pengetahuan (Rohana, 2020). Matematika memuat berbagai konsep, fakta, prinsip, keterampilan yang akurat untuk menjadikan siswa berpikir kritis dan logis (Wati, 2019). Tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk memberitahukan permasalahan yang sistematis, mengetahui konsep matematika, memegang sikap dan perilaku sesuai nilai, mengaplikasikan penalaran matematis dan memecahkan masalah (Radiusman, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jayanti dkk (2020), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal terdiri dari 1) kemampuan penginderaan baik mata minus maupun pendengaran, 2) minat belajar yang

berperan penting dalam proses belajar, 3) motivasi belajar dan sikap siswa yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, 4) perhatian siswa saat mendengarkan dan mengerjakan, 5) kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, 6) kebiasaan belajar terhadap pelajaran sedangkan faktor eksternal yang terdiri atas 1) cara mengajar guru yang kurang menarik siswa, 2) komunikasi antara guru dan siswa, 3) fasilitas sekolah yang kurang memadai berpengaruh pada keberhasilan belajar, 4) teman bergaul berpengaruh terhadap diri dan sifat siswa selama proses pembelajaran. Sependapat dengan penelitian Jayanti dkk tersebut, Aprilia dan Fitriana (2021) mengatakan hasil belajar yang belum optimal dikarenakan adanya anggapan siswa terhadap pembelajaran matematika yang membosankan, materi yang sulit, abstrak, terlalu teoritis, serta cara mengajar guru yang monoton. Pada penelitian Fatimah dkk (2022), siswa dengan minat tinggi cenderung memiliki hasil belajar

akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang minat belajar rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya minat pada pembelajaran dimana terlihat siswa yang terlihat sering tidur saat pembelajaran, kurangnya pemahaman konsep, pembelajaran yang didominasi oleh guru, anggapan siswa matematika itu membosankan, komunikasi yang kurang, sehingga diperlukan dorongan untuk menambah minat belajar siswa. hal tersebut sejalan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti saat observasi dimana pembelajaran kurang maksimal disebabkan oleh siswa yang cenderung kurang menyimak guru dan asik berbicara dengan teman sebangku selama mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran yang kurang efektif akan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan sehingga menyebabkan siswa tidak memahami materi, menambah anggapan siswa terhadap matematika yang menyulitkan. Model pembelajaran *problem based learning* digunakan oleh peneliti sebagai pendekatan kepada siswa dengan menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang siswa yang diharapkan dapat menambah minat belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan merumuskan masalah, memecahkan permasalahan, pertukaran informasi siswa pada kelompok sehingga menimbulkan rasa minat pada siswa dimana peran guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan permasalahan dengan tujuan pencapaian kompetensi, dan meningkatkan minat siswa dalam memahami materi konsep berbantuan media *powerpoint* dan lembar kerja siswa (Septiorini, 2019).

Identifikasi masalah yang terjadi yaitu kurangnya minat belajar siswa, rendahnya hasil belajar, dan model pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta kelas XI dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* untuk meningkatkan hasil

belajar siswa yang dimana penelitian ini diukur dari minat dan hasil belajar siswa.

Tujuan pada penelitian ini diantaranya 1) mengetahui pengaruh interaksi model *problem based learning* dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 2) mengetahui hasil belajar menggunakan model *problem based learning* dan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional ditinjau dari siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, serta 3) mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* dan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional ditinjau dari siswa yang mempunyai minat belajar rendah.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teori penelitian ini diantaranya:

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan hubungan yang menggambarkan pola pembelajaran dengan tujuan yang spesifik dari awal hingga akhir (Hendracipta, 2021). Fungsi model pembelajaran yaitu: a) pedoman merencanakan kegiatan pembelajaran, b) pedoman pelaksanaan dengan menentukan langkah pembelajaran, c) memudahkan guru untuk mendidik siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, d) membantu siswa memperoleh informasi keterampilan, ide, nilai-nilai, belajar dan cara berpikir (Asyafah, 2019).

2. *Problem Based Learning*

Problem based learning adalah pengembangan kurikulum yang dirancang untuk memberikan permasalahan dimana siswa mencari solusi menyelesaikan masalah dan mendapatkan pengetahuan dengan strategi belajar dan partisipasi tim berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Hotimah, 2020). Karakteristik model *problem based learning* menurut Ardianti dkk (2021) yaitu siswa menjadi subjek dalam pembelajaran, peninjauan didasarkan pada

pengalaman nyata, pembelajaran mengarah pada suatu masalah, mewujudkan pembelajaran interdisiplin, mengajarkan ilmu yang diterapkan dalam kehidupan, menghasilkan karya yang berkualitas, peran guru hanya sebagai fasilitator, mendapatkan informasi baru, masalah yang dipelajari dapat meningkatkan keterampilan siswa. Sintaks model PBL yaitu a) orientasi siswa pada permasalahan, b) siswa melakukan diskusi dengan kelompok untuk belajar, c) guru membimbing penyelidikan siswa dalam melakukan tinjauan secara bebas dan mandiri pada masalah yang akan diselesaikan dengan mencari sumber data base, perpustakaan, internet, sumber personal, maupun observasi, d) siswa bersama kelompok masing-masing mengembangkan dan melakukan pertukaran informasi yang telah diperoleh dengan siswa sebaya yang kemudian bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, e) Siswa dapat menampilkan hasil yang ditemukan selama berdiskusi dengan kelompok masing-masing, f) guru membantu siswa dalam analisis dan evaluasi seluruh kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa (Handayani dkk, 2023).

3. PowerPoint

Microsoft Office PowerPoint merupakan program komputer dengan tujuan untuk membantu dan menyusun sebuah presentasi. *Software* ini dirancang khusus untuk memperlihatkan program multimedia yang menarik serta mudah dibuat dengan harga yang relatif murah. Fasilitas slide dapat menampilkan pokok pembicaraan, penyampaian menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien, materi lebih ringkas, fasilitas animasi, slide yang dimodifikasi menjadi salah satu daya tarik siswa dalam pembelajaran (Baihaqi dkk, 2021). Fungsi dari *Microsoft PowerPoint* yaitu a) membuat, menyusun dan mengatur bentuk slide pada presentasi,

b) menambahkan video, audio, animasi, dan gambar agar presentasi lebih menarik, c) Hasil dari presentasi berbentuk *softcopy* yang mudah diakses dan dibagikan (Alfadil, 2018). *Template* yang dapat digunakan untuk *powerpoint* yaitu *canva*, *google site*, dan *slidego*.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil siswa yang dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberikan perubahan pada pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan hasil untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahman, 2022). Pengaruh dari faktor hasil belajar seperti motivasi dan minat, kecerdasan, keluarga dengan perhatian yang kurang, keadaan ekonomi, kebiasaan dalam bertingkah laku, pertengkaran suami istri (Rohana, 2020).

5. Minat Belajar

Minat belajar yaitu usaha untuk meningkatkan motivasi individu dalam mencapai tujuan pembelajaran guna memperluas pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Minat belajar dapat meningkat karena adanya keinginan untuk memahami, mendorong, mengarahkan, dan mengetahui minat belajar siswa dalam kesungguhan dalam belajar (Nurhayanti, 2020). Indikator minat belajar terdiri atas perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa (Siti, 2018).

Penelitian yang relevan yaitu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pada Materi Fungsi Tahun Ajaran 2018/2019” oleh Arum Permata Rahmadhani tahun 2019 hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ashar Jurang Penatas Ashari tahun 2021 dengan

judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajarkan menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional” pada hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 1 Jombang. Penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar” oleh Izak Samany Anidlah, Juliana Selvina Molle, Carolina Selfisina Ayal tahun 2021 dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dari hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional pada operasi hitung bentuk aljabar.

Peneliti mengambil dua kelas dengan membagikan angket untuk mengelompokkan siswa berdasarkan minat belajar siswa. Langkah selanjutnya peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang digunakan yaitu kelas eksperimen dengan model *problem based learning* serta kelas kontrol untuk model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelas diberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibandingkan. Hipotesis penelitian yaitu: 1) Ada pengaruh interaksi model *problem based learning* dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI semester genap SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 2) Ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* dan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional dengan minat tinggi, 3) Ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* dan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional dengan minat rendah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain faktorial, dimana peneliti ingin melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan dua buah faktor dengan faktor A merupakan model pembelajaran dua taraf yaitu *problem based learning* dan konvensional, serta faktor B yang merupakan minat belajar dengan kategori minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian adalah kelas XI dengan jumlah 5 kelas. Sampel penelitian ini menggunakan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *problem based learning* yang berjumlah 35 siswa dan kelas XI MIPA 1 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yang berjumlah 33 siswa. Variabel bebas (X) akan digunakan untuk model *problem based learning* (X_1) dan minat belajar (X_2), serta variabel terikat (Y) digunakan untuk hasil belajar siswa.

Model *problem based learning* yaitu siswa dikelompokkan dengan anggota berjumlah 3-4 orang yang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut serta diharapkan dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Minat belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah skor berdasarkan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa yang diukur menggunakan angket minat belajar siswa. Hasil belajar menjadi salah satu penentu yang dimiliki siswa dalam menguasai materi setelah mengikuti pembelajaran dengan menjawab skor tes.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk melihat minat belajar siswa, serta instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Lembar angket menyediakan lima jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, sedangkan pada lembar tes menggunakan soal berbentuk pilihan ganda.

Validitas instrumen penelitian ini yaitu uji validitas isi dan uji validitas butir soal. Uji validitas isi yang ditentukan oleh dosen dengan *checklist*. Selain itu, uji validitas butir soal menggunakan teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen angket dan soal tes tersebut. Angket yang diujikan sebanyak 30 soal dengan 10 butir gugur dan 20 soal valid, sedangkan untuk soal tes 9 soal valid. Uji reliabilitas dengan syarat reliabel jika nilai lebih dari 0,70. Penelitian ini menggunakan uji *Cronbach alpha* untuk angket minat belajar dengan skor 0,713 dan *Kuder Richardson (KR-21)* untuk soal tes pilihan ganda dengan skor 0,825.

Teknik analisis data adalah statistik deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Pada statistik deskriptif pada skor angket minat belajar yang dibagi menjadi dua yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah, pembagian skor angket menggunakan rata-rata skor angket perkelas. Hasil belajar siswa menggunakan KKM sekolah yaitu 72. Uji prasyarat adalah uji normalitas menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov berbantuan SPSS, sedangkan uji homogenitas juga berbantuan SPSS. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah ANAVA dan Anova Kontras. Kriteria uji yaitu: 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau SPSS dengan $sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau SPSS dengan $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data minat belajar diperoleh dari kedua kelas tertera pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Data Minat Belajar Siswa

Kelas Model Pembelajaran	Minat	
	Tinggi	Rendah
Problem Based Learning	20	15
Konvensional	15	18

Data nilai tes hasil belajar pada pembelajaran matematika dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Data Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

Kelas Model Pembelajaran	Parameter			\bar{X}
	n	Tertinggi	Terendah	
Problem Based Learning	35	100	44.44	76.82
Konvensional	33	100	33.33	70.36

Uji normalitas digunakan untuk data angket minat belajar dan soal tes hasil belajar yaitu SPSS uji *kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji normalitas angket minat belajar dapat dilihat pada Tabel 4.3, sedangkan uji normalitas tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Angket Minat Belajar

Kelas Model Pembelajaran	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Problem Based Learning	0,065	Normal
Konvensional	0,200	Normal

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

Kelas Model Pembelajaran	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Problem Based Learning	0,070	Normal
Konvensional	0,061	Normal

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variansi dengan taraf signifikan 5%. Berikut ini Tabel 4.5 yang merupakan rangkuman hasil homogenitas angket minat belajar dan soal tes hasil belajar siswa.

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas Angket dan Soal Tes

Test Homogenitas	Sig.	Keterangan
Angket Minat Belajar	0,823	Homogen
Hasil Belajar	0,765	Homogen

Pada pengujian terdapat 3 hipotesis yang digunakan, untuk mengetahui pengaruh hasil belajar antar perlakuan sehingga

menggunakan analisis variansi (ANOVA) yang tertera pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 yang merupakan F_{hitung} , F_{tabel}

Tabel 4. 6 Tabel Hasil Daftar ANAVA

Sumber Variansi	dk	JK	RJK (KT)	F hitung	F tabel
Rata-rata	1	369 222. 272	3692 22		
Perlakuan	A	197 7.05 229	1977. 05	10.847	3.991
	B	248 5.34 132	2485. 34	13.636	3.991
	AB	335 6.40 452	3356. 4	18.415	3.991
Kekeliruan	64	116 64.6 12	182.2 6		
Jumlah	68	388 705. 682	-		

Berdasarkan hasil hipotesis pertama pada tabel 4.6 tersebut diperoleh pada AB dimana A adalah Model Pembelajaran dan B adalah Minat Belajar diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 18,415 sedangkan F_{tabel} adalah 3,991 dengan $(18,415 > 3,991)$, sehingga H_0 ditolak, jadi ada pengaruh interaksi model *problem based learning* dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI semester genap SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2019), dimana terdapat pengaruh pada model pembelajaran *problem based learning* dan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat penelitian, model *problem based learning* dan siswa yang memiliki minat belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar dikarenakan model *problem based learning* ini mendorong siswa memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata, berpikir kritis, lingkungan belajar yang menyenangkan, mengurangi kewajiban siswa dalam menghafal, merasa bersemangat.

Berikut akan peneliti sajikan Tabel 4.7 adalah *Contrast Coefficients*, Tabel 4.8 adalah *Contrast Test*, dan Tabel 4.9 adalah tabel hasil rata-rata faktorial penelitian.

Tabel 4. 7 Contrast Coefficient

Contrast	Model Pembelajaran dan Minat Belajar			
	Model PBL dan Minat Tinggi	Model Konvensional dan Minat Tinggi	Model PBL dan Rendah	Model Konvensional dan Rendah
1	-1	-1	1	1
2	-1	-1	1	1

Tabel 4. 8 Contrast Test.

Hasil Belajar	Assume	Contrast	Value of	Std. Error	t	df	Sig. (2-tailed)
			Contrast				
	equal variances	1	-14.3827	8.12909	-1.769	64	.082
		2	-14.3827	8.12909	-1.769	64	.082
	Does not assume equal Variances	1	-14.3827	7.85640	-1.831	62.836	.072
		2	-14.3827	7.85640	-1.831	62.836	.072

Tabel 4. 9 Hasil Rata-Rata Faktorial Penelitian

Model Pembelajaran	Minat Belajar	
	Tinggi	Rendah
<i>Problem Based Learning</i>	78,33	74,81
Konvensional	76,29	65,43

Hasil hipotesis kedua pada tabel 4.8 diperoleh sig. (2-tailed) dari uji kontras pertama (asumsi kesamaan variansi terpenuhi) yaitu 0,082, dengan α yaitu 0,05. Maka dapat ditentukan ($sig. = 0,082 < \alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, jadi ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* dan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional dengan minat belajar tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashar (2021), adanya perbedaan dari hasil belajar menggunakan model *problem based learning* dan konvensional pada mata pelajaran matematika materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 1 Jombang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti berpendapat terdapat perbedaan antara model *problem based learning* dan konvensional dengan minat yang tinggi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 dimana pada tabel tersebut kelas dengan model *problem based learning* memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 78,33 dibandingkan dengan kelas dengan model konvensional yaitu 76,29. Hal ini terjadi karena kelas dengan model *problem based learning* memiliki minat yang tinggi yang berdampak pada hasil belajar yang tinggi.

Hasil hipotesis ketiga pada tabel 4.8 diperoleh sig. (2-tailed) dari uji kontras kedua (asumsi kesamaan variansi terpenuhi) adalah 0,082, dengan α yaitu 0,05. Maka dapat ditentukan ($sig. = 0,082 < \alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, jadi ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* dan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional dengan minat belajar rendah. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Anidlah (2021) yaitu adanya perbedaan hasil belajar dari model *problem based learning* dan konvensional pada operasi hitung bentuk aljabar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat perbedaan antara model *problem based learning* dan konvensional dengan minat yang rendah hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 dimana pada tabel tersebut diketahui bahwa pada kelas dengan model *problem based learning* memiliki rata-rata yaitu 74,81 dan kelas dengan model konvensional yaitu 65,43.

Pada hipotesis pertama model *problem based learning* dan model konvensional berpengaruh terhadap minat belajar. Siswa dengan minat yang tinggi kebanyakan berada pada kelas *problem based learning*. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan siswa dengan minat belajar yang rendah cenderung mempunyai nilai yang rendah. Akan tetapi, terdapat kasus beberapa siswa yang memiliki minat tinggi dengan hasil belajar rendah, penyebab dari hal tersebut karena kemungkinan siswa yang kesulitan dan kurangnya memahami materi, kelelahan akibat aktivitas, tekanan dari lingkungan sekitar, kurangnya dukungan dari keluarga, teman dan guru menjadi akibat dari rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah tetapi hasil belajar tinggi, hal ini terjadi karena kemungkinan siswa memiliki kemampuan kognitif yang tinggi dalam memahami dan menguasai materi, pengaruh dari tekanan lingkungan sekitar untuk mendapatkan nilai yang tinggi walaupun tidak tertarik dengan topik dan mata pelajaran, kedisiplinan, strategi belajar, kecerdasan, dan tujuan akademik siswa yang berbeda menjadi penyebab minat belajar yang rendah tetapi hasil belajar tinggi.

Pada hipotesis kedua dan ketiga terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa dengan model *problem based learning* dan model konvensional, baik dari minat belajar tinggi maupun minat belajar rendah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa

- 1) Ada pengaruh interaksi model *problem based learning* dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI semester genap SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- 2) Ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* dan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional dengan minat belajar tinggi.
- 3) Ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* dan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional dengan minat belajar rendah.

6. REFRENSI

- Alfadil, M. T. 2018. Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Power Point Presentation terhadap Hasil Belajar TIK pada Siswa di SMPN. Satap Tassoso Kec. Sinjai Barat. *SKRIPSI*.
- Anidlah, I. S., Molle, J. S., dan Ayal, C. S. 2021. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(1), 1-5.
- Aprilia, A., dan Fitriana, D. 2021. Mindset Awal Siswa terhadap Pembelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 1(2), 28-40.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., dan Surahman, E. 2021. Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Ashari, A. J. P. 2021. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar menggunakan Model *Problem Base Learning* dan Model Konvensional. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 201-204.
<https://doi.org/10.59098/mega.v2i1.290>.
- Asyafah, Abas. 2019. *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education, 6(1), 19-32.
- Baihaqi, A., dkk. 2021. Pelatihan Dasar Microsoft Office terhadap Santriwan Santriwati Yayasan Ar-Rahman Krukut. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-28.
- Djonomiarjo, Triono. 2020. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), Hal. 39.
<https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>.
- Fatimah, W., Abustang, P. B., dan Supardi, R. 2022. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 28-35.
- Handayani, R., dkk. 2023. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 518-525.
- Hendracipta, N. 2021. *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press
- Hotimah, H. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based*

- Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Jayanti, I., Arifin, N., dan Nur, D. R. 2020. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika Kelas V. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Nurhayanti, H., Hendar, H., dan Dewi, S. 2020. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 108-116.
- Radiusman, R. 2020. Studi literasi: Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6 (1).
- Rahmadhani, A. P. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Pada Materi Fungsi Tahun Akademik 2018/2019. *SKRIPSI*.
- Rahman, S. 2022. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rohana, D.A. 2020. Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020. *SKRIPSI*.
- Septiorini, Dwi. 2019. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. *SKRIPSI*.
- Siti, Nurmaidah. 2018. Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. *SKRIPSI*
- Wati, N. K. 2019. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) di Mas Bustaanul Uluum Perkebunan Teluk dalam Kab. Asahan TP. 2019-2020. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara